**PERBANDINGAN ANALISIS CAMEL DAN RGEC DALAM MENILAI TINGKAT
KESEHATAN BANK PADA PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.**

Oleh:

Adelia Kumara Alvionita

125020305111006

Dosen Pembimbing:

Rizka Fitriasaki, SE., MSA., Ak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk. dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC selama periode 2011-2014. Tingkat kesehatan bank diukur dengan beberapa rasio keuangan, antara lain rasio CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR, NPL, dan juga faktor *Good Corporate Governance* (GCG) pada metode RGEC. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengunduh laporan keuangan dari *website* resmi PT Bank Central Asia, Tbk. Hasil penelitian ini diketahui bahwa penilaian tingkat kesehatan PT Bank Central Asia, Tbk. baik dengan menggunakan metode CAMEL maupun RGEC selama periode 2011-2014 menunjukkan predikat kesehatan bank yang Sangat Sehat dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEC.

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank, CAMEL, RGEC.

**COMPARISON BETWEEN CAMEL AND RGEC ANALYSIS IN ASSESSING THE
HEALTH OF BANK IN PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk**

By:

Adelia Kumara Alvionita

Advisor Lecture:

Rizka Fitriyani, SE., MSA., Ak.

ABSTRACT

This study to compare the result of health measurement using CAMEL and RGEC methods in BCA during 2011-2014. It was measured through some financial ratios, such as CAR, NPA, ROA, ROE, NIM, LDR, NPL, and factors of Good Corporate Governance (GCG) on RGEC method. This descriptive research uses quantitative approach, in which the data were collected through documentation method. The data in the form of financial statements were downloaded from the official website of PT Bank Central Asia, Tbk. The results of this study suggest that, during 2011-2014, PT Bank Central Asia, Tbk., based on CAMEL and RGEC, was Very Healthy, and comply the standards set by Bank Indonesia. There was no significant difference between the results shown by CAMEL and those shown by RGEC.

Keywords: bank's health level, comparison of bank's health level, CAMEL, RGEC

PENDAHULUAN

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama pada kebijakan moneter. Kesehatan

suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank.

Menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat.

Penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Bank diharuskan membuat laporan, baik yang bersifat rutin maupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan laporan tersebut, dilakukan analisis sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan bank guna memudahkan perbaikan dalam kesehatannya.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan, juga adanya perubahan secara kompleks terhadap usaha dan profil risiko bank, serta adanya perubahan terhadap metode dalam penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional, telah mendorong perlunya peningkatan terhadap penerapan manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tujuannya adalah supaya bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih awal, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat, serta menerapkan *good corporate governance*, dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis ekonomi yang ada di masa yang akan datang.

Berdasarkan Pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib

melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, penilaian tingkat kesehatan bank merupakan penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. Penilaian kesehatan bank yang diatur dalam surat edaran tersebut sebelumnya menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode CAMEL mencakup faktor-faktor *Capital* (permodalan), *Asset* (kualitas aset), *Management* (manajemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas).

Seiring berjalannya waktu dan perubahan pada bidang perbankan, pemerintah menciptakan metode baru untuk menilai kesehatan bank. Metode penilaian tingkat kesehatan bank yang baru adalah metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode RGEC mencakup faktor-faktor *Risk Profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (manajemen/tata kelola perusahaan), *Earning* (rentabilitas), dan *Capital* (permodalan). Penilaian ini dilakukan setiap triwulan yaitu pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu

metode CAMEL. Faktor manajemen dalam metode CAMEL diubah menjadi faktor *Good Corporate Governance* pada metode RGEC. Pedoman perhitungan metode RGEC selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada peraturan tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating / RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu perusahaan yang bergerak di bidang industri perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan

Metode CAMEL

Capital (Permodalan)

CAR (*Capital Adequency Ratio*) merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR).

Capital Adequency Ratio (CAR)

$$= \frac{\text{Keseluruhan Modal Bank}}{\text{ATMR}}$$

Asset Quality (Kualitas Aset)

Menggunakan rasio NPA (*Non Performing Asset*), untuk menunjukkan

tersebut adalah PT Bank Central Asia, Tbk. (BCA). BCA merupakan bank swasta pertama dan terbesar di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh bukan secara langsung, melainkan dari laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan pada *website* resmi BCA, www.bca.co.id.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis yaitu dengan cara : (1) Perhitungan nilai rasio keuangan BCA dengan metode CAMEL dan RGEC, (2) Penetapan matriks peringkat komponen rasio keuangan BCA dengan metode CAMEL dan RGEC, (3) Penetapan peringkat penilaian tingkat kesehatan BCA dengan metode CAMEL dan RGEC, (4) Menjabarkan perbandingan tingkat kesehatan BCA dengan metode CAMEL dan RGEC. kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Non Performing Asset (NPA)

$$= \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

Management

Tujuan faktor ini untuk mengevaluasi kemampuan manajerial internal bank dalam menjalankan usahanya.

Earning (Rentabilitas)

Perhitungan dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan, antara lain :

- (1) *Return On Asset* (ROA), digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- (2) *Return On Equity* (ROE), digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aktiva}}$$

- (3) *Net Interest Margin* (NIM), untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank, dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}}$$

- (4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Liquidity (Likuiditas)

Menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) atau rasio kredit terhadap deposit, digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan

mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Metode RGEC

Pedoman perhitungan metode RGEC selengkapnya diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada peraturan tersebut merupakan petunjuk pelaksanaan dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating / RBRR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi. Faktor-faktor yang dilakukan penilaian dalam metode ini adalah : Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*), dan Permodalan (*capital*).

Profil Risiko (*risk profile*)

Pada penilaian faktor ini, penetapan peringkat berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko, yaitu : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Good Corporate Governance (GCG)

GCG ditinjau dari sisi pemenuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikansi dan materialitas anak perusahaan dan atau signifikansi kelemahan GCG dari anak perusahaan.

Rentabilitas (earning)

Penilaian dalam faktor ini meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian dengan menggunakan rasio keuangan ROA, ROE, dan NIM.

Permodalan (capital)

Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan serta pengelolaan modal. Dalam melakukan perhitungan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bagi bank umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan dan Analisis Tingkat Kesehatan BCA dengan Metode CAMEL dan RGEC

Hasil analisis oleh peneliti terhadap perhitungan rasio keuangan BCA dan tingkat kesehatan bank baik dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC, selama periode 2011-2014, secara umum rata-rata dinilai

sangat baik meskipun mengalami fluktuatif pada nilai rasio keuangannya. Tingkat kesehatan BCA memperoleh peringkat komposit (PK) 1, yang dinyatakan sangat sehat.

Hasil Analisis Perbandingan Kesehatan BCA dengan Metode CAMEL dan RGEC

Secara umum, terdapat persamaan dari sistem penilaian tingkat kesehatan bank antara metode CAMEL dan RGEC. Persamaan tersebut meliputi faktor permodalan, faktor kualitas aset, dan faktor likuiditas pada metode CAMEL yang memiliki parameter penilaian yang sama dengan faktor profil risiko (*risk profile*) metode RGEC, yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Faktor *risk profile* pada metode RGEC lebih menekankan pada penerapan manajemen risikonya. Untuk faktor rentabilitas (*earning*) antara metode CAMEL dan RGEC secara penilaian dikatakan sama. Perbedaannya hanya pada pengungkapan rasio BOPO, dimana pada metode RGEC rasio BOPO tidak dinilai, sedangkan pada metode CAMEL, rasio BOPO dinilai. Sedangkan untuk faktor permodalan juga tidak banyak terdapat perbedaan, hanya dibedakan pada perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pada metode CAMEL, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dinilai berdasarkan risiko pasar dan risiko kredit, sedangkan pada metode RGEC berdasarkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Seperti pada hasil analisis

oleh peneliti, tingkat kecukupan modal Bank BCA masih dinilai baik karena mengalami fluktuasi selama periode tahun 2011-2014.

Pada metode CAMEL nilai rasio likuiditas menggambarkan tingkat likuiditas Bank BCA yang semakin baik dan penerapan manajemen risiko pasar yang dinilai efektif, meskipun dalam satu tahun terakhir, pada periode tahun 2014 mengalami penurunan peringkat kategori baik. Hal serupa juga ditunjukkan pada metode RGEC dalam menilai risiko kredit dan risiko likuiditas. Nilai rasio NPL atas kredit bermasalah dan nilai rasio likuiditas, secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan tetapi tetap dikategorikan sangat baik dari periode tahun 2011-2014. Sedangkan untuk rasio ROA pada metode CAMEL dan RGEC menghasilkan nilai yang sama dikarenakan tidak terdapat perbedaan antara sistem penilaiannya. Tingkat rentabilitas Bank BCA dinilai sangat baik selama periode tahun 2011-2014 meskipun pada nominal angkanya mengalami fluktuatif.

KESIMPULAN

Metode CAMEL dan RGEC merupakan dua diantara beberapa Peraturan Bank Indonesia yang digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, pada metode CAMEL dinilai dari faktor permodalan (*capital*), kualitas aset (*asset*), manajemen,

rentabilitas (*earning*), dan sensitivitas pasar (*sensitivity to market risk*), namun dalam penelitian ini peneliti tidak mencantumkan penilaian terhadap manajemen dan sensitivitas pasar Bank BCA karena keterbatasan data yang menyangkut data pribadi perusahaan. Pada metode RGEC untuk menilai tingkat kesehatan bank, dinilai dari faktor risiko profil (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), dan permodalan (*capital*).

Tidak terdapat perbedaan antara hasil analisis peringkat tingkat kesehatan Bank BCA selama periode 2011-2014 dengan menggunakan metode CAMEL dan RGEC. Secara umum, nilai dari keseluruhan rasio pada metode CAMEL menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA dinilai sangat baik. Demikian juga pada metode RGEC, nilai dari keseluruhan rasio menunjukkan bahwa kinerja Bank BCA dinilai sangat baik, karena terus mengalami peningkatan meskipun nilai angka pada masing-masing rasio mengalami fluktuatif selama periode 2011-2014.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawardani, Angrawit. 2014. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank XXX Periode 2008-2011*. Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 19 No. 3.

- Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Peter dan Julianti. 2011. *Penilaian Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia, Tbk Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Periode Tahun 2005-2009 Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi 5 (2).
- Kusumawati, Melia. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Jurnal Ekonomi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Trisnawati, Rina., dan Ardian, E. Puspita. 2014. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012*. *Economics & Business Research*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Surakarta
- Artyka, Nur. 2015. Skripsi: *Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2013*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Utami, Budi Santi. 2015. Skripsi: *Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Usaha Syariah Milik Pemerintah (Studi Kasus: PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun 2012-2013)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Utama, B. I. 2011. Skripsi: *Analisis Rentabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45)*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang
- Permatasari, Adelina. 2012. Artikel Publikasi Ilmiah: *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk Dengan Bank-Bank Persero, Tbk*. Palembang: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
- Budi Hermana. 2012. Artikel tentang: *Perbandingan Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Anonim. Artikel tentang: *Reinkarnasi Metode CAMEL, CAMELS ke RGEC Menjadi GCG Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank*.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2008.
*Pedoman Akuntansi Perbankan
Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011
Tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum.
(www.bi.go.id, diakses tanggal 5 Januari
2016).

Surat Edaran Bank Indonesia No.
13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat
Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id,
diakses tanggal 5 Januari 2016).

-----[www.bpkp.go.id/dan/konten/299/good-
corporate.bpkp](http://www.bpkp.go.id/dan/konten/299/good-corporate.bpkp)

(diakses pada tanggal 25 April 2016)

-----www.bca.co.id